

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, ASIMETRI INFORMASI DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Rika Yulia Irianti¹, Barkah Susanto^{2*}, Nur Laila Yuliani³

^{1,2,3}Akuntansi/ Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Magelang

*email: barkah@unimma.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of corporate governance, information asymmetry and intellectual capital. This type of research is quantitative using secondary data in the form of data from the annual financial report (Annual Report). The population of this study is Manufacturing Companies listed on the IDX for the period 2019-2021 which were taken using purposive sampling with the criteria of manufacturing companies that publish complete annual reports for the period 2019-2021. Data regarding the variables of the board of commissioners, board of directors, audit committee, information asymmetry and intellectual capital are available in full in the annual financial statements of manufacturing companies for the period 2019-2021. The results showed that the board of commissioners variable had no effect on the company's financial performance. The board of directors has an effect on the company's financial performance. The audit committee has no effect on the company's financial performance. Information asymmetry has a negative effect on financial performance. Intellectual capital has a positive effect on financial performance.

Keywords:

Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Governance, Information Asymmetry, Intellectual Capital, Financial Performance

Abstrak

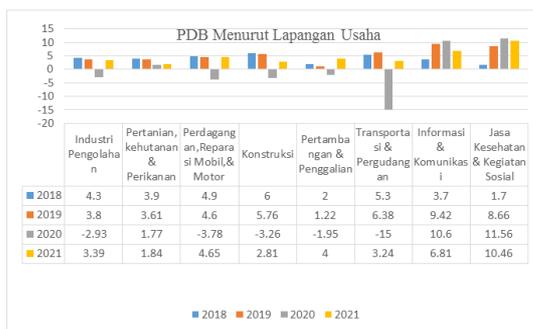
Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Corporate Governance*, *Asimetri Informasi Dan Intellectual Capital*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*). Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang diambil menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang menerbitkan dengan lengkap laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode 2019-2021. Data-data mengenai variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, asimetri informasi dan *intellectual capital* yang tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci:

Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Corporate Governance, Asimetri Informasi, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Era globalisasi banyak muncul perusahaan yang mulai berkembang pesat. Kemajuan perusahaan itu sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya yaitu kinerja keuangan. Kinerja Keuangan menjadi patokan utama untuk melihat baik dan buruknya kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan (Anthonie et al., 2018). Kinerja perusahaan yang baik di mata investor menjadi bahan pertimbangan penting bagi perusahaan – perusahaan termasuk industri manufaktur. Dengan adanya peningkatan penanaman modal saham yang diberikan oleh investor bagi perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, namun mempercepat laju pertumbuhan sektor manufaktur sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif baik pasar domestik maupun pasar internasional.

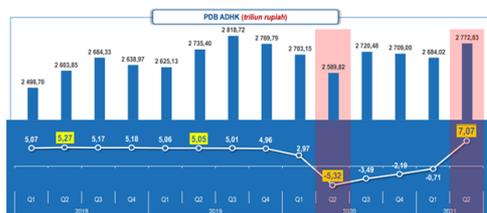


Sumber : data diolah, 2022
 Gambar 1.1 Grafik PDB Menurut Lapangan Usaha

BPS (2021) melaporkan bahwa ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh 3,69 %. Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha. Dari lapangan usaha pertumbuhan tertinggi adalah Jasa

Kesehatan dan Kegiatan Sosial 10,46 %, diikuti bidang Informasi dan Komunikasi sebesar 6,81% dan Perdagangan, Reparasi Mobil & Motor sebesar 4,65%. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh 3,39%. Sedangkan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tumbuh masing -masing sebesar 1,84% dan 4,65 persen. Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2021 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Indonesia masih di dominasi oleh lapangan usaha Industri pengolahan sebesar 19,25%, diikuti oleh bidang Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,28%, Perdagangan Besar dan Eceran , Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,97%, Konstruksi sebesar 10,44%, serta Pertambangan dan Penggalian sebesar 8,98%. Peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia mencapai 64,92 persen.

Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) adapun ekonomi Indonesia triwulan kedua mengalami pertumbuhan sebesar 3,31%. Hasil ini diambil dari sektor produksi, pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 12,93%. Dari sisi pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 29,07% (BPS, 2021).



Gambar 2 Grafik Kontribusi Industri Manufaktur PDB

Berdasarkan gambar 2 bahwa BPS sebagai lembaga pemerintah nonkementerian bertanggungjawab kepada presiden untuk melaksanakan kegiatan statistik sesuai dengan perundang-undangan (BPS, 2021). Kontribusi manufaktur menunjukkan peningkatan meskipun belum optimal. Pertumbuhan ekonomi terbesar 7,07% dikuartal kedua tahun 2021.

Adanya kasus yang terjadi pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, dimana terjadi restrukturisasi dan pegawai dialihkan ke anak perusahaan Krakatau Steel. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk saat ini tengah melakukan efisiensi demi memangkas kerugian selama lebih dari lima tahun. Restrukturisasi yang dijalankan meliputi utang, bisnis dan organisasi. Restrukturisasi dilakukan agar Krakatau Steel lebih efisien dan kompetitif di tengah persaingan industri baja global yang sangat kompetitif. Serta adanya penyelamatan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dari ancaman kebangkrutan oleh Menteri BUMN Erick Thohir mencatat langkah penyelamatan pertama dengan restrukturisasi utang emiten dengan kode saham sebesar Rp 31 triliun. Dengan restrukturisasi utang mendorong initial public offering (IPO) anak usaha di Bursa Efek Indonesia (BEI) membaik dengan

memastikan struktur keuangan terlebih dahulu. kedua menyelamatkan keuangan bekerjasama dengan produsen baja asal Korea Selatan, Pohang Steel and Iron Company(POSCO) serta di PT Krakatau Posco (Ramalan Suparjo, 2022) .

Pengalihan pegawai dan adanya restrukturisasi hutang tentu akan mengakibatkan perubahan pengelolaan pada perusahaan tersebut. Pengelolaan perusahaan pada PT Krakatau Steel akan mendorong prinsip – prinsip Good Corporate Governance yang ada diperusahaan tersebut harus dilakukan dengan baik. penerapan prinsip GCG yang baik dilakukan agar perusahaan dapat menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham yang baru maupun pemegang saham yang lama dengan pihak manajemen. Keseimbangan kepentingan dari dua belah pihak yaitu pemegang saham selaku pemilik dengan manajemen adalah tujuan yang diharapkan dari penerapan GCG. Keberhasilan suatu perusahaan juga tergantung pada sesuai tidaknya penerapan GCG tersebut. Namun tak dapat dipungkiri terdapat berbagai kasus kegagalan suatu perusahaan akibat tidak menerapkan GCG atau pun belum menerapkan GCG sesuai dengan prosedur yang semestinya.

Kinerja Keuangan merupakan gambaran tentang hasil ekonomi oleh perusahaan melalui aktivitas - aktivitas ekonomi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, diukur perkembangannya melalui analisis data keuangan. Informasi fluktuasi kinerja

bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan efektivitas untuk memanfaatkan sumber daya (Arifah et al., 2021). Kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Semakin bertambahnya jumlah investor pasar modal sebagai pihak eksternal dapat dimanfaatkan perusahaan untuk tambahan modal atau dana (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan dapat dibuktikan pada laporan keuangan yang dipublikasikan diukur dengan aspek modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Penelitian mengenai Kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun masih memunculkan ketidak konsistenan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Fitrianiingsih Dwi (2022). Penelitian tersebut berfokus pada Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dengan fokus penelitian yang dibahas masa pandemi. Selama masa pandemi berlangsung diharapkan dengan Corporate Governance yang baik perusahaan dapat bertahan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan seluruh variabel diantaranya yaitu variabel good Corporate Governance yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit.

Penelitian ini menambahkan variabel, Asimetri Informasi dari penelitian yang dilakukan Bryan (2022).

Alasan menambahkan variable asimetri informasi adalah laporan keuangan disusun untuk kepentingan berbagai pihak termasuk pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling peduli dengan laporan keuangan adalah pengguna eksternal perusahaan. Menambahkan variabel Intellectual capital dari penelitian Gani Petrus (2022) dan Rosiana Astri (2021). Alasan menambah variabel Intellectual capital karena dalam Revolusi industri 4.0 terjadi percepatan pertumbuhan teknologi dan informasi yang mengharuskan pelaku bisnis dapat bersaing secara ketat. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasannya karena ruang lingkup perusahaan manufaktur luas, sehingga akan mudah dalam memperoleh data. Periode penelitian ini adalah menggunakan rentang waktu tahun 2019-2021 .

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan (1) Apakah Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. (2) Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?. (3) Apakah Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. (2) Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kinerja Keuangan. (3)

Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Intellectual capital terhadap Kinerja Keuangan

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Corporate Governance, Asimetri Informasi Dan Intellectual Capital. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan tahunan (Annual Report). Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang diambil menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur yang menerbitkan dengan lengkap laporan tahunan (Annual Report) selama periode 2019-2021. Data-data mengenai variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, asimetri informasi dan intellectual capital yang tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode 2019-2021.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Kinerja Keuangan	<i>Return on Asset:</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Bryan, 2022)
Dewan Komisaris (DK)	BCsize = \sum Dewan Komisaris (Bryan, 2022)
Dewan Direksi (DD)	Bdsize = \sum anggota dewan

Variabel	Pengukuran
Komite Audit (KA)	ACSize = \sum komite audit(Bryan, 2022)
Asimetri Informasi Intellectual Capital	Nilai rata-rata bid ask spread(Bryan, 2022) VACA+VAHU+STVA (Bryan, 2022)

Sumber: data diolah, 2022

Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 DD + \beta_3 KA + \beta_5 AI + \beta_6 IC + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Perusahaan
- A = Konstanta
- β = $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ adalah koefisien
- DK = Dewan Komisaris
- DD = Dewan Direksi
- KA = Komite Audit
- AI = Asimetri Informasi
- IC = *Intellectual Capital*
- e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ROA	168	0.00	8.16	1.0459	1.36588
DK	168	3.00	9.00	4.2679	1.41622
DD	168	3.00	8.00	4.7440	1.37991
KA	168	3.00	5.00	3.2262	0.54391
AI	168	0.58	9.16	3.9213	2.25188
IC	168	0.04	15.43	6.5952	3.10404
Valid (listwise)	N 168				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 2 dapat diketahui gambaran dari masing-masing variabel. jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan dari tahun 2019-2021.

Paparan statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Uji statistik deskriptif diperoleh 168 data yang berasal dari perusahaan dengan jangka waktu tahun penelitian sebanyak 3 tahun.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	168
Test Statistic	0.073
Asymp. Sig. Kolmogorov Smirnov (2-tailed)	0.028 ^c

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Dalam tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya nilai test statistic adalah 0,073 dengan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov 0.028^c Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Setelah Pengobatan dengan *Test- Monte Carlo Sig. (2-tailed)*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	168
Monte Carlo Sig.(2 tailed) 99%	0.311 ^d
<i>Confidence Interval Lower Bound Upper Bound</i>	0.299 0.323

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 pengobatan hasil normalitas pada variabel penelitian menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah 0,311 atau lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
DK	0.835	1.198	Tidak terjadi Multikolinieritas
DD	0.604	1.657	Tidak terjadi Multikolinieritas
KA	0.678	1.474	Tidak terjadi Multikolinieritas
AI	0.980	1.021	Tidak terjadi Multikolinieritas
IC	0.946	1.057	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

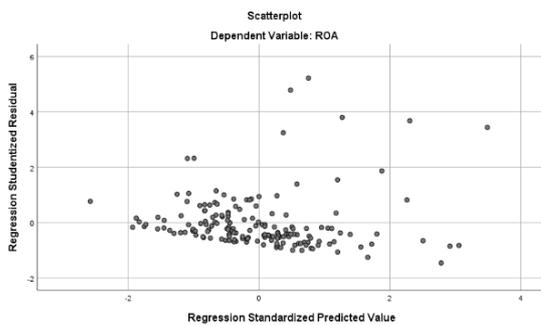
Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas / Uji Gletser

Variabel	T	Sig.
(Constant)	0.054	0.957
DK	1.162	0.247
DD	1.865	0.064
KA	-1.363	0.175
AI	1.513	0.132
IC	2.252	0.026

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model Gletser Test terdapat variabel *intellectual capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 dimana dengan tingkat kepercayaan kurang dari 5% atau > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas Pengobatan Dengan Uji Scatterplo
Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1 maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model scatterplot, diketahui gambar output diatas titik pada data penyebaran di bagian atas dan bawah atau sekitar angka 0, titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah, dan penyebaran titik tidak berpola. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas dengan metode scatterplot, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas alam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R	R Squar e	Adjuste d Square	Std. Error of the Estim at e	Durbin - Watson
0.300	0.090	0.062	1.32309	1.862

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji autokolerasi yang telah dilakukan menghasilkan nilai DW sebesar 1.862, dari nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan kepercayaan 5% atau 0,05, dengan keseluruhan sampel (N=168) dan keseluruhan variabel (k=5). Nilai yang didapat dari tabel DW tersebut adalah (du) sejumlah 1.8092 dan (dl) sejumlah 1.6868. Pada penelitian ini menggunakan model regresi yang terbebas dari gejala autokorelasi jika $du < dw < 5-du$, diperoleh $1.8092 < 1.862 < 3,1908$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi linear tidak ada gejala atau dikatakan terbebas dari autokolerasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 .Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.038	0.702		0.054	0.957
DK	0.092	0.079	0.095	1.162	0.247
DD	0.178	0.096	0.180	1.865	0.064
KA	-0.312	0.229	-0.124	-1.363	0.175
AI	0.070	0.046	0.115	1.513	0.132
IC	0.076	0.034	0.174	2.252	0.026

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y=0.038+0.092+ 0.178-0.312+0.070+0.076+ e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

- Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Serta pemilihan dan pengangkatan dewan komisaris suatu perusahaan yang kurang efektif bahkan dapat menyebabkan turunnya kinerja dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana dalam teori agensi pengawasan dan monitoring yang tinggi dilakukan karena adanya moral hazard. Hal seperti ini dapat terjadi karena kemungkinan konsentrasi dari tugas komisaris kurang tepat dalam mengarahkan dan pengawasan terhadap direksi untuk memberikan informasi yang transparan dan relevan. Pengawasan yang tidak optimal oleh dewan komisaris dapat memicu kecurangan oleh manajemen. Dewan komisaris merupakan orang yang berasal dari luar perusahaan, hal ini memungkinkan pengetahuan dewan komisaris tentang keadaan perusahaan juga relatif terbatas. Jadi berapapun banyaknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan tidak akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah et al.(2021), Andriyani & Yuni (2020) dan Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ningsih F (2022), Nugrahani & Yuniarti(2021) dan Olimsar & Tialonawarmi (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan

- Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah keanggotaan dewan direksi yang besar atau kecil akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, peran dewan direksi yang besar dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi mempunyai wewenang dalam mengendalikan secara signifikan pengelolaan sumber daya perusahaan dan juga dana investor. Jumlah dewan direksi mempengaruhi kecepatan dalam pengembalian keputusan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya dalam jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan. Masing – masing dari dewan direksi dapat mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya

Dewan direksi harus profesional, berintegritas, dapat diandalkan, memiliki pengalaman dan kecakapan yang diperlukan dalam menjalankan tugas serta wewenangnya. Adanya kepentingan antar dewan direksi juga dapat berpengaruh terhadap tujuan suatu perusahaan. Dalam hal ini pengambilan keputusan yang

dilakukan dewan direksi harus diketahui oleh semua pihak agar tidak menimbulkan kebingungan dan ketidakpercayaan pemegang saham dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan investasi yang dilakukan, maka dari itu jumlah dewan direksi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ningsih F (2022) dan Andriyani & Yuni (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sesuai dengan Bryan (2022) dan Olimsar & Tialonawarmi, (2021) yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebanyak apapun anggota komite audit, tidak akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan adalah kompetensi dari masing-masing anggota komite audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, dimana auditor diperlukan untuk menangani konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan agen. Auditor yang kredibilitas yang baik dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi karena dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik.

Banyak sedikitnya jumlah komite audit tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh komite audit dalam berkomunikasi dengan dewan komisaris, dewan direksi, dan pihak lainnya. Hal tersebut membuat komite audit belumdapat maksimal dalam menjalankan fungsinya di dalam perusahaan. Komite audit disini hanya menjalankan peran serta tanggungjawab sebagai pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan serta tergabung dalam (Ikatan Komite Audit Indonesia). Selain itu perbedaan pendidikan komite audit yang beragam. Karena tidak semua komite audit mempunyai keahlian khusus di bidang akuntansi dan keuangan. Oleh karena itu, komite audit belum dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arjuniadi & Rafikun (2022), Bryan (2022) dan Badawi (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Mistari et al. (2021) dan Wendy & Harnida (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan asimetri informasi berpengaruh

negatif terhadap Kinerja keuangan. Tingkat asimetri informasi tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan para investor dalam kegiatan operasi sehari-hari bersifat tidak langsung. Investor juga tidak melakukan pengawasan terhadap perusahaan secara harian. Oleh karena itu, meskipun terdapat asimetri informasi, hal tersebut tidak akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Menurut Jensen & Meckling,(1976) menyatakan bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri antara pihak *principal* dan *agent*. Hal inilah yang menjadi pemicu asimetri informasi . Teori agensi mengasumsikan bahwa *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Setiawan, 2019). Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*, yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik ini mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan kinerja *agent* . Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholder tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer. Adanya asimetri informasi mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer , hal inilah yang menjadi

penyebab adanya konflik asimetri informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bryan (2022) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amalia (2019) dan Rosiyana (2022) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam modal intelektual perusahaan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat meningkatkan daya saing dan performa perusahaan. sehingga akan menyebabkan adanya kontinuitas terhadap penggunaan jasa dan akan menyebabkan peningkatan terhadap *return on assets*. Selain itu, semakin perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan tingkat kredibilitas yang tinggi, akan mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat karena manipulasi akan menjadi rendah, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Intellectual capital dijadikan penentu dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan. Dengan terdapatnya hubungan positif antar karyawan, pelanggan, maupun faktor pendukung lainnya sehingga akan tercipta inovasi serta peningkatan pengetahuan

intelektual yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan di mana *intellectual capital* atau aset tidak berwujud harus dikelola dengan baik agar menghasilkan nilai tambah untuk perusahaan sehingga dapat tercapai tujuannya. *Intellectual capital* yang besar membuktikan jika perusahaan sudah sanggup mengelola potensi di dalam perusahaan dengan maksimal atau perusahaan dapat menghadapi perkembangan zaman dengan melakukan inovasi serta pengelolaan *intellectual capital* yang tepat dan optimal, sehingga perusahaan dapat memiliki nilai lebih baik di mata investor. Penilaian tersebut akan berdampak pada meningkatnya jumlah investasi yang dilakukan investor sehingga kesediaan dana di perusahaan dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar. Penambahan laba tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada masa mendatang.

Dengan *intellectual capital* memiliki hubungan dengan cakupan seluruh pengetahuan sumber daya manusia dan perusahaan serta kemampuannya menjadi nilai tambah (*value added*) dan keunggulan kompetitif lainnya (Raharja & Purwanto, 2021). Dengan adanya *intellectual capital* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta meminimalisir tingkat resiko ketidakpastian. Sehingga *intellectual capital* dipercaya dapat menghilangkan ancaman eksistensi perusahaan, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan penciptaan laba, inovasi teknologid dan peningkatan produktivitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar & Amanah(2021), Raharja & Purwanto(2021), dan Sampurno & Listianawati(2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Petrus Gani(2022), Fajra & Della (2021) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan *Corporate Governance*, Asimetri Informasi dan *intellectual capital*.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019-2021. Pengambilan data menggunakan *purposive sampling* untuk pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat penjelasan data dari variabel yang diteliti dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum. Alat menganalisis data menggunakan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji determinasi, uji F, dan uji T.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat

disimpulkan bahwa Dewan Direksi dan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena banyak atau sedikitnya jumlah dewan direksi menentukan dalam pembuatan keputusan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan dan *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dapat dikelola secara baik agar dapat menghasilkan nilai lebih dan penilaian baik bagi para investor. Sehingga secara langsung penilaian baik tersebut dapat mendatangkan keuntungan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di masa mendatang. Sedangkan variabel mengenai dewan komisaris, komite audit, asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, L. . yuni N. anisah. (2020). *Pengaruh Corporate Governance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Anggraeni, N. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Skripsi-2018*, 10(1), 543–550. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/2/SKR/2014/000000000000000092367/0
- Antara. (2021). *Kisah inspiratif, dari usaha rumahan Maspion jadi produk lokal se-Indonesia*. Antara Maluku. <https://ambon.antaranews.com/berita/100410/kisah-inspiratif-dari-usaha-rumahan-maspion-jadi-produk-lokal-se-indonesia>
- Aria, P. (2021). *PKPU Sritex, Puncak Gunung Es Masalah Industri Tekstil Tanah Air*. Kata Data. <https://katadata.co.id/pingitaria/indepth/60882ac206a20/pkpu-sritex-puncak-gunung-es-masalah-industri-tekstil-tanah-air>
- Arifah, L. D., Susanto, B., Dewi, V. S., Studi, P., Fakultas, A., & Magelang, U. M. (2021). *The Influence of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance (Empirical Study on Sharia Banking Registered at OJK Period 2014 – 2020) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Pe*.
- Baharuddin, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2).
- BPS. (2021). *Keluar Dari Resesi, PDB Indonesia Tumbuh 7%Triwulan II/2021*. Badan Pusat Statistik. <http://www.receh.in/2021/08/pdb-indonesia-tumbuh-7-persen-triwulan.html?m=1>
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat*.
- Bryan, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan di Indonesia). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN:Paper Knowledge*, 7(4).
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Theory*

- and Implementation. *Salemba Empat*.
- Eriskha, C. (2021). The influence of audit committee size, managerial ownership and institutional ownership on return on assets (roa). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4.
- Fajra, D. R. &. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Stability Journal of Management & Business*, 4(1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability>
- Febrianto, H. G., Fitriana, A. I., Rohmansyah, B., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2021). *Analisis liquidity , firm size dan good corporate governance terhadap financial performance Analysis of liquidity , firm size and good corporate governance on financial performance*. 23(4), 819–827.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Pendekatan Relevansi Nilai. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 8. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2106>
- Fuji, N. (2020). GDP adalah Gross Domestic Product, Berikut Definisi dan Manfaatnya. *Merdeka Jabar*. <https://www.merdeka.com/jabar/gdp-adalah-gross-domestic-product-berikut-definisi-dan-manfaatnya-kln.html>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi E*, 6(1).
- Ghazali. (2018). Ownership Structure, Corporate Governance and Corporate Performance in Malaysia. *International Journal of Commerce and Management*, 20, 109–119.
- Kemenperin. (2020). *Ini Upaya Kemenperin agar Manufaktur Tetap Produktif di Pandemi Covid 19*. Kompas.Com. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/09/14/213000626/ini-upaya-kemenperin-agar-manufaktur-tetap-produktif-di-pandemi-covid-19>
- Kementerian Keuangan. (2020). *Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. Kementerian Keuangan. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia/>
- Rahayu, F. &. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 26(1).
- Rahmadani, O., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Bina Nusantara University*, 33(2), 212–233.
- Rosiyana Dewi, R. (2022). Analisis pengaruh information asymetry terhadap earnings management dengan environment uncertainty sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1154–1166. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Sampurno, R. D. (2021). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*. 10, 1–14.

- Setiawan, S. & T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019). *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS*.
- Yuniar, T., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3), 1–21.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3834>